

# TINDAK LANJUT PSH MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ROSE DARI KAIN FLANEL BAGI IBU-IBU ANGGOTA PKK DI DUSUN KENUL

**Yosi Septaningrum & Nely Indra Meifiani**

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: -

## **Abstrak:**

Dusun Kenul merupakan salah satu dusun di Desa Watukarung yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah. Sementara, ibu-ibu anggota PKK Dusun Kenul tergolong aktif dalam melakukan program-program yang dilaksanakan oleh kader PKK Tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat Dusun Kenul akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu anggota PKK melalui pelatihan pembuatan bunga mawar. Selain meningkat *skill* ibu-ibu anggota PKK, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan perekonomian masyarakat Dusun Kenul. Metode penulisan yang diterapkan penulis dalam penulisan ini adalah sosialisasi yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir/evaluasi serta tindak lanjut dan pelatihan yang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu melakukan observasi dan pendalaman masalah, mensosialisasikan mengenai pembuatan bunga mawar dari kain flanel dan cara pembuatannya dan praktik langsung. Kegiatan sosialisasi maupun pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Sosialisasi dilaksanakan di Mushola Al Ikhlas pada tanggal 2 Juli 2016 dan dihadiri 34 peserta yang berasal dari beragam usia. Sedangkan, tindak lanjut dalam sosialisasi ini adalah diadakan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan di Rumah Bapak Dwi Febriyanto pada tanggal 31 Juli 2016 dan dihadiri 16 peserta ibu-ibu anggota PKK. Sosialisasi yang dijalankan telah mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat Dusun Kenul mengenai pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan tindak lanjut dari sosialisasi ini yaitu pelatihan telah mampu meningkatkan kreatifitas ibu-ibu anggota PKK tetapi belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : rendahnya tingkat pendidikan, sosialisasi, pelatihan

## **Abstract:**

*Kenul orchard is one orchard in Watukarung village, where having lifelihood as fishermen and has relatively low level of education. Meanwhile, mothers PKK members Kenul Orchard relatively active in the programs carried out by the PKK cadres purpose of this activity is to provide the knowledge for people of Kenul Orchard the importance of lifelong education and be able to increase the ability of women PKK members through training for creating interest rose. In addition to increased skill mothers PKK members, training is expected to enhance the creativity and economy of society Kenul Orchard. Method as applied to the author in this paper is socialization that consists of preparation phase, the implementation phase and final stage / evaluation and follow-up and training is divided into several stages of observation and deepening problems, socialize about the making roses out of flannel and how to make and direct practice . Socialization and training activities run smoothly as planned.*

*Socialization held at Al Ikhlas Mosque on July 2, 2016 and attended by 34 participants from various ages. Meanwhile, the follow-up in this socialization training is held. The training took place in the Mr. Dwi Febriyanto house on July 31, 2016 and attended by 16 participants women PKK members. Socialization is executed has been able to provide understanding for Kenul Orchard community about the importance of lifelong education and follow-up of this socialization that training has been able to increase the creativity of women PKK members but have not been able to improve the community economy.*

*Keywords: low level of education, socialization, training*

## PENDAHULUAN

Dusun Kenul ialah salah satu dusun di Desa Watukarung yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat Dusun Kenul bekerja sebagai nelayan dikarenakan kondisi geografisnya yang berjarak kira-kira 2 km dari pantai. Selain dikarenakan kondisi geografis yang ada faktor lain yang melatarbelkangi yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Dusun Kenul

Rendahnya tingkat pendidikan Dusun Kenul ini penulis simpulkan berdasarkan berdasarkan data warga dan hasil obeservasi yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Agustus 2016. Hasil yang diperoleh yaitu 25 orang berpendidikan SLTA, 38 orang berpendidikan SLTP, 47 orang berpendidikan SD serta 4 orang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Kenul hanya bersekolah hingga SD saja. Padahal pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan bermasyarakat agar mamu bersaing dalam dunia globalisasi. Pendidikan sepanjang

hayat merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi Dusun Kenul.

Menurut Delker (1974) pendidikan sepanjang hayat adalah perbuatan manusia secara wajar dan alamiah yang prosesnya tidak selalu memerlukan kehadiran guru, pamong, atau pendidik. Proses belajar tersebut mungkin tidak disadari oleh seseorang atau kelompok bahwa ia atau mereka telah atau sedang terlibat di dalamnya. Kegiatan belajar sepanjang hayat terwujud apabila terdapat dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepuasan, serta apabila ada kesadaran dan semangat untuk belajar selama hayat masih dikandung badan. Berdasarkan pendapat diatas maka pendidikan sepanjang hayat bukan hanya pembelajar berlangsung dalam pendidikan formal saja melainkan dalam ranah informal maupun nonformal seperti halnya pelatihan.

Mangkunegara (2003) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non-manajerialnya mempelajari pengetahuan dan

kemampuan teknis dalam tujuan terbatas. Pelatihan yang dilakukan sebagai tindak lanjut PSH yaitu pelatihan pembuatan *rose* dari kain flanel.

Penulis mengambil pelatihan pembuatan *rose* dari kain flanel dikarenakan bahan yang dibutuhkan tergolong murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari kalangan manapun. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan bantuan program pemerintah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan PKK merupakan program pembangunan masyarakat yang memiliki peluang berharga bagi para ibu rumah tangga aktif untuk membangun dirinya dan lingkungannya dalam upaya pencapaian kesejahteraan keluarga yang menyangkut dimensi fisik, ekonomi, sosial, moral dan kultural didalam perannya sebagai kader PKK, mereka mampu mengubah lingkungannya dari lingkungan kehidupan sosial yang positif kesuasanaan kehidupan bermasyarakat yang aktif dinamis dan produktif (Anwar,2007:90).

## **TUJUAN**

Tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat Dusun Kenul akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan sepanjang hayat dan mampu meningkatkan kemampuan ibu-ibu anggota PKK melalui pelatihan pembuatan bunga mawar. Selain meningkat *skill* ibu-ibu

anggota PKK, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan perekonomian masyarakat Dusun Kenul.

## **METODE**

Metode dan bahan kegiatan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan dalam sebuah proses penulisan, hal ini dilakukan demi terciptanya sebuah rangkaian penulisan yang sistematis. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Metode sosialisasi menjadi cara yang dianggap efektif dalam rangka untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat akan arti penting pendidikan sepanjang hayat. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu (1) Tahap Persiapan, yaitu meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan. (2) Tahap Pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi. (3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, yaitu meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sedangkan metode pelatihan yang digunakan dibagi menjadi beberapa tahap, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi dan pendalaman masalah. Tahap kedua yaitu mensosialisasikan mengenai pembuatan bunga mawar dari kain flanel dan cara pembuatannya. Tahap ketiga yaitu praktik yaitu praktik langsung membuat bunga mawar dari kain flanel berupa bros dan buket bunga mawar.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehidupan bagi masyarakat Dusun Kenul yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan yang secara umum dilakukan oleh pihak laki-laki atau Kepala Keluarga dan ibu rumah tangga, tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peran ibu rumah tangga sangat penting untuk mendukung kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Adanya program-program yang dilakukan oleh penggerak PKK khususnya dalam program keterampilan yang cocok bagi ibu rumah tangga yang ingin melatih atau belajar menjadi seseorang yang memiliki perananan bagi kelangsungan dusun maupun bagi keluarganya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, tingkat pendidikan di Dusun kenul tergolong rendah yaitu 25 orang berpendidikan SLTA, 38 orang berpendidikan SLTP, 47 orang berpendidikan SD serta 4 orang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka masyarakat Dusun Kenul membutuhkan adanya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) adalah sebuah sistem pendidikan yang dilakukan oleh manusia ketika lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu lembaga pendidikan formal saja, seperti halnya pendidikan sepanjang hayat yang berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat yang mana proses pendidikannya berlangsung seumur hidup. Akhir-akhir ini pendidikan sepanjang hayat dianggap penting dikarenakan keterbatasan kemampuan pendidikan sekolah, perubahan masyarakat dan peranan-peranan sosial, pendayagunaan sumber daya yang masih belum optimal, dan perkembangan pendidikan luar sekolah yang pesat. Alasan lain yang menjadi pertimbangan dalam sosialisasi pentingnya pendidikan sepanjang hayat yaitu pertimbangan ekonomi, keadilan, faktor peranan keluarga, faktor perubahan peranan sosial, perubahan teknologi, faktor vocational, kebutuhan-kebutuhan orang dewasa, dan kebutuhan anak-anak awal. Sedangkan konsep dan konteks dari pendidikan sepanjang hayat menurut Muhibbah (2011) salah satunya dengan kegiatan pelatihan.

Sebelum melakukan sosialisasi, peneliti melakukan observasi terhadap warga masyarakat Dusun Kenul guna untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Dusun Kenul. Setelah mendapatkan hasil yang dibutuhkan maka selanjutnya dilaksanakan

sosialisasi yang dilaksanakan di Mushola Al-Ikhlas pada tanggal 2 Juli 2016 pukul 20.00 dengan narasumber Ainudin Romadhon.

Sosialisasi berjalan dengan lancar dan berlangsung dengan antusias peserta yang cukup baik dengan adanya sesi tanya jawab. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi tergolong cukup banyak yaitu 34 peserta dengan latar belakang yang berbeda-beda serta usia yang beragam mulai usia sekolah hingga usia lanjut usia.

Tindak lanjut dari sosialisasi pentingnya pendidikan sepanjang hayat yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan bunga mawar dari kain flanel. Alat dan bahan yang dibutuhkan berupa kain flanel, lem lilin, gunting, kawat, kardus bekas dan peniti. Cara membuat bunga mawar ini sangat sederhana, pertama kali yang dilakukan adalah memotong kain flanel berukuran 6 cm x 30 cm. Kemudian kain flanel dilipat kecil-kecil (2 cm) lalu gunting hingga ujung kain flanel. Setelah itu, ujung kain flanel dimasukkan pada potongan sampai habis. Lalu, gulung kain flanel hingga membentuk bunga mawar. Sedangkan kelopaknya dibuat menggunakan kain flanel yang berbeda (berwarna hijau). Langkah pertama membuat pola berbentuk kelopak bunga lalu gunting pola dan tempelkan kelopak bunga pada bunga mawar. Bunga mawar pun sudah selesai dan bisa dikresikan menjadi bros maupun buket bunga.

Sebelum melakukan penelitian mengenai pelatihan ini, minggu pertama peneliti melakukan observasi terhadap ibu-ibu anggota PKK usia produktif yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Sebelum melakukan pelatihan, mahasiswa membuat beberapa kreasi bunga mawar yang akan ditunjukkan ketika pelatihan. Selanjutnya, peneliti melakukan sosialisasi mengenai apa saja yang dilakukan pada pelatihan pembuatan bunga mawar. Pertama kali yang dilakukan adalah memaparkan mengenai alat dan bahan dalam pembuatan bunga mawar dari kain flanel serta cara membuatnya. Selanjutnya peneliti mengajak ibu-ibu untuk melakukan pelatihan secara langsung.

Pelatihan dapat berjalan dengan baik karena mengedepankan keterlibatan peserta untuk melakukan pelatihan secara langsung. Peserta antusias dalam menjalankan pelatihan ini hal ini terbukti dengan keikutsertaan peserta dalam proses pembuatan dan hasilnya pun cukup memuaskan. Selain dibekali cara pembuatan bros, peserta juga dibekali dengan cara pemasaran bros, sehingga hasil karya dihasilkan tidak hanya dipakai sendiri akan tetapi dapat menghasilkan uang yang untuk meningkatkan perekonomian.

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Kenul, Desa Watukarung tepatnya di rumah Bapak Dwi Febrianto. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu PKK Dusun Kenul usia produktif

dengan rentang usia 25 tahun hingga 50 tahun dan remaja putri yang putus sekolah. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang di rumah. Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang berlatarbelakang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2016 dan berkelanjutan pada hari minggu berikutnya.

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini setiap minggunya. Hal ini, terbukti dengan kehadiran peserta pelatihan tiap minggunya. Selain itu, peserta pelatihan juga aktif bertanya mengenai cara membuat berbagai kreasi dari kain flanel.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi maupun pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Sosialisasi yang dijalankan telah mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat Dusun Kenul mengenai pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan tindak lanjut dari sosialisasi ini yaitu pelatihan telah mampu meningkatkan kreatifitas ibu-ibu anggota PKK tetapi belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **Saran**

Penulis menyarankan agar kegiatan pelatihan ini tetap berjalan setiap minggunya dengan adanya pengembangan keterampilan dan kreatifitas serta adanya tindak lanjut mengenai pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu anggota PKK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar . 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung. Alfabeta.
- Muhibbah, Srikandi. 2011. *Pembelajaran Sepanjang Hayat* (online) diambil dari <http://serikandimuhibbah11.blogspot.co.id/2011/12/pembelajaran-sepanjang-hayat.html>. Diakses pada 21 Agustus 2016.
- Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Refika Aditama.
- Rikawati, Dyah Maya. 2013. *Makalah Pendidikan Sepanjang Hayat*. (online) diambil dari <http://dyahmayarikawati.blogspot.com/2013/12/makalah-pendidikan-sepanjang-hayat.html> . Diakses pada 21 Agustus 2016.